

Editor: Emanuel Prasetyono



TUHAN dan UANG

Pertautan Ganjil Dalam Hidup manusia

**Fakultas Filsafat UNIKA Widya Mandala Surabaya
2012**

Tuhan & Uang

Pertautan Ganjil dalam Hidup Manusia

Editor:

Emanuel Prasetyono

Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

2012

Tuhan dan Uang : Pertautan Ganjil dalam Hidup Manusia

Penulis :

Agustinus Pratisto Trinarso
Agustinus Ryadi
Aloysius Widyawan
Christina Whidya Utami
Emanuel Prasetyono
Herlina Yoka Roida
Ramon Nadres
Reza A.A Wattimena

© 2012

Diterbitkan Oleh:



Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo
Telp/fax : 031-7871090
Email : zifatama@gmail.com

Cetakan Pertama, Agustus 2012
Ukuran buku : 17.6 cm x 25 cm, 129 hal

Penata Isi Akbar Jati

ISBN : 978-602-18597-2-8

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

Daftar Isi

Teks	Halaman
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
Bagian 1 :	
Tuhan Dan Uang Dalam Gerak Batin Religius Manusia	21
Ramon Nadres : To be Rich or Not to be Rich? That is the Question	22
Reza A.A Wattimena : Tuhan dan Uang : Membaca Ulang Pemikiran Max Weber tentang Etos Protestantisme dan Lahirnya Kapitalisme Modern serta Relevansinya untuk Indonesia Abad ke-21	35
Agustinus Pratisto Trinarso : Tuhan dan Uang Dalam pandangan Konfucianisme dan Buddhisme	53
Aloysius Widyawan : Tuhan Dan Uang Dalam Perspektif Pemikiran New Age	64
Bagian 2 :	
Tuhan Dan Uang Dalam Dinamika Intersubyektivitas	75
Agustinus Ryadi : Tuhan Dan Uang : Dalam Pandangan Teori-Teori Moral	76
Emanuel Prasetyono : Meninjau Kembali Eksistensi dan Peran Uang Dalam Hidup Manusia dalam Sudut Pandang Filsafat Hukum Hegel	86

Bagian 3 :

Tuhan dan Uang dalam Gerak Dinamika Dunia Global 107

Herlina Yoka Roida : Tuhan Dan Uang Dalam Pandangan Aristoteles Dan
Hernando De Soto. Sebuah Perbandingan 108

Christina Whidya Utami : Tuhan Dan Uang Dalam Ilmu Manajemen 113

Biodata Penulis 124

TUHAN DAN UANG: MEMBACA ULANG PEMIKIRAN MAX WEBER TENTANG ETOS PROTESTANTISME DAN LAHIRNYA KAPITALISME MODERN SERTA RELEVANSINYA UNTUK INDONESIA ABAD KE-21

Reza A.A Wattimena

Siang hari di salah satu ruangan di mall di bilangan Jakarta Barat, cuaca panas. Hari itu hari Minggu. Orang berkumpul untuk mendengarkan khotbah dari pendeta ternama. Sesosok pria tampil di depan panggung. Dialah sang pendeta yang telah dinanti. Ia berkata, “Ambil amplop dari laci anda. Angkatlah ke atas. Dan isilah dengan benda yang paling berharga maupun uang yang anda miliki! Tuhan menginginkannya!” Spontan orang-orang itu mengambil dompet dan merogoh kantong mereka, lalu memasukan isinya ke dalam amplop. Mereka melihat tindakan memberi uang sebagai salah satu bentuk ekspresi iman yang sejati. Pertanyaan kritisnya adalah apakah Tuhan yang menginginkan uang tersebut, atau pendetanya?

Ada cerita lain. Seorang pemilik pabrik dan perusahaan besar terkenal pelit. Demi mencapai keuntungan jangka pendek, ia mengorbankan kepentingan karyawannya. Fasilitas kerja dibuat seminimal mungkin, sehingga keuntungan sesaat bisa diperoleh. Padahal tanpa pengiritan semacam itu, keuntungannya sudah besar. Ia tetap bisa hidup mewah. Uang adalah tuhan di dalam hidupnya. Demi memperolehnya ia bersedia melakukan apapun, termasuk membuat pegawainya yang paling setia pun hidup dalam kemiskinan. Dalam cerita tersebut, apa yang sesungguhnya terjadi?

Untuk gejala yang pertama, saya menyebutnya sebagai kecenderungan masyarakat kita untuk “menguangkan Tuhan”. Untuk gejala yang kedua, saya menyebutnya sebagai kecenderungan masyarakat untuk “menuhankan uang”. Inilah gejala masyarakat Indonesia abad ke-21 sekarang ini. Agama dan iman kepada Tuhan diperjualbelikan layaknya dagangan di pasar. Sementara uang dituhankan sebagai entitas tertinggi, bahkan lebih tinggi dari Tuhan yang sesungguhnya. Apa sebenarnya hubungan antara Tuhan dan uang ini? Bagaimana menjelaskan hubungan internal antara nafsu mencari uang di satu sisi, dan keyakinan iman seseorang akan Tuhan dalam agamanya di sisi lain?